

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA SUMI
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

**SAHRAINI
105961102017**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA SUMI
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

**SAHRAINI
105961102017**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Nama : Sahraini

Nim : 105961102017

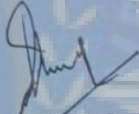
Program Studi : Agribisnis

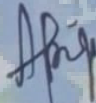
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Ir. Hj. Nailah, M.Si
NIDN : 0029096102

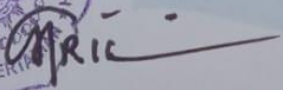

Akbar, S.P., M.Si, IPM, OPOA
NIDN : 0931018803

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN : 0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Nama : Sahraini

Nim : 105961102017

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Hj. Nailah, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Akbar, S.P., M.Si., IPM., QPOA</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE</u> Anggota	
4. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2023

**PENYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2023

Sahraini
105961102017

ABSTRAK

SAHRAINI . 105961102017 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. dibimbing oleh **NAILAH dan AKBAR.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, sebagai sentra produksi bawang merah. Pada penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 46 petani bawang merah. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel berpengaruh terhadap produksi bawang merah dengan signifikansi 0,00. Secara parsial, faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah adalah pupuk dengan nilai signifikansi 0,00. Sedangkan variabel luas lahan, benih, pestisida dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produksi bawang merah.

Kata Kunci : Produksi, bawang merah, pupuk, pestisida, luas lahan, tenaga kerja, bibit.



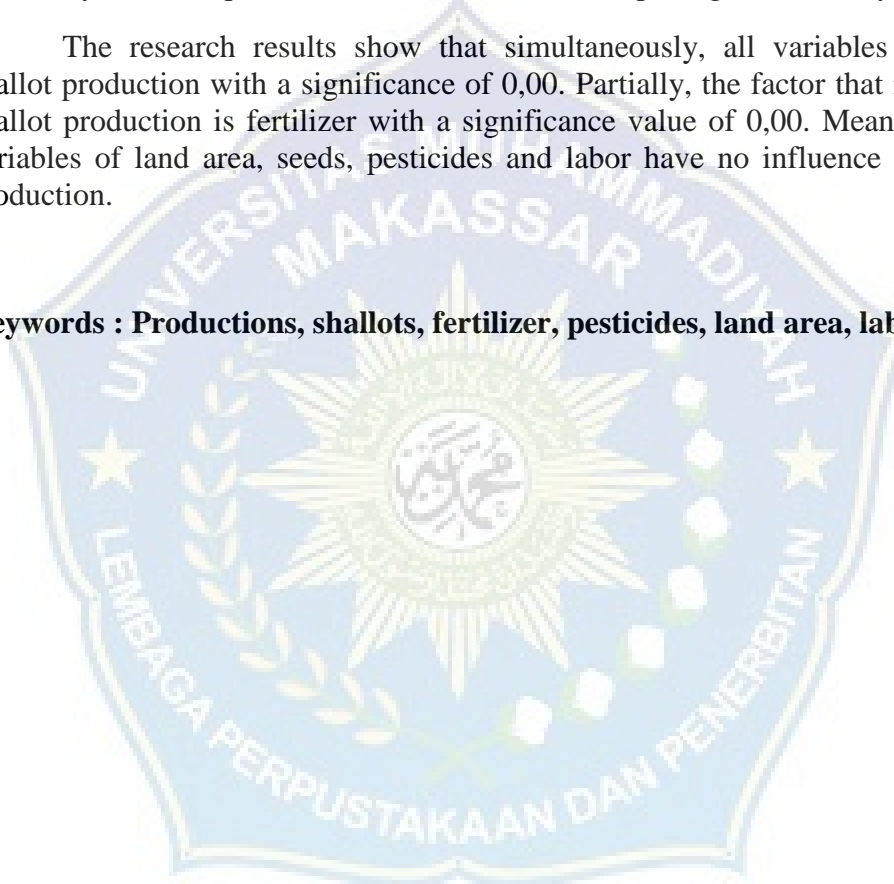
ABSTRACT

SAHRAINI . 105961102017 Factors That Influence The Production Of Shallot Farming di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Guided by **NAILAH** dan **AKBAR**.

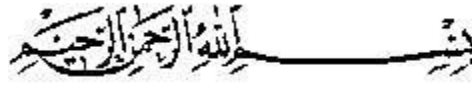
This research aims to identify factors that influence shallot farming production in Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. This research was carried out in Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, as a center for shallot production. In this study, the samples taken were 46 shallot farmers. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis.

The research results show that simultaneously, all variables influence shallot production with a significance of 0,00. Partially, the factor that influences shallot production is fertilizer with a significance value of 0,00. Meanwhile, the variables of land area, seeds, pesticides and labor have no influence on shallot production.

Keywords : Productions, shallots, fertilizer, pesticides, land area, labor, seeds



KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Andi Khaeriyah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Nadir, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ir. Hj. Nailah, M. Si selaku pembimbing I dan Akbar, S.P., M.Si, IPM. QPOA selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.

4. Kedua orangtua ayahanda Hasrin dan Ibunda Masnah, kakak dan adikku tercinta Fathur Rahman, Firmansyah, Julkifli, Rojik Jikrullah, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut persatu.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, Agustus 2023

Sahraini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Produksi Usahatani	6
2.2 Fungsi Produksi	7
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Usahatani	7
2.4 Bawang Merah.....	10

2.5 Kerangka Pikir	14
2.6 Hipotesis Penelitian	16
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Teknik Analisis Data	18
3.6 Definisi Operasional	19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
4.1 Letak Geografis	21
4.2 Kondisi Demografis.....	21
4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
4.2.2 Penduduk Berdasarkan Umur.....	22
4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	23
4.2.4 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	24
4.2.5 Sarana dan Prasarana	25
4.3 Kondisi Pertanian	26
4.3.1 Tanaman Pangan.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1 Identitas Responden.....	28
5.1.1 Umur.....	28
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	30
5.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan	31
5.1.4 Luas Lahan (X1).....	31
5.1.5 Bibit (X2).....	32
5.1.6 Tenaga Kerja (X3)	33
5.1.7 Pupuk (X4)	35
5.1.8 Pestisida (X5)	36
5.1.9 Produksi (Y)	38
5.2 Bibit Bawang Merah Yang Digunakan	38
5.3 Jenis-Jenis Pupuk Yang Digunakan	39

5.4 Hasil Uji Menggunakan Analisis Regresi Linear	40
5.5 Hasil Uji Secara Parsial Menggunakan Analisis Regresi Berganda.....	41
5.5.1 Luas Lahan (X_1) Berpengaruh Terhadap Produksi (Y).....	43
5.5.2 Bibit (X_2) Berpengaruh Terhadap Produksi (Y).....	44
5.5.3 Tenaga Kerja (X_3) Berpengaruh Terhadap Produksi (Y)	44
5.5.4 Pupuk (X_4) Berpengaruh Terhadap (Y).....	45
5.5.5 Pestisida (X_5) Berpengaruh Terhadap Produksi (Y).....	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1 Kesimpulan.....	48
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Produksi Bawang Merah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bima tahun 2018-2019	2
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023	22
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023	22
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023	24
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023	25
6.	Sarana dan Prasarana di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023.....	25
7.	Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023	26
8.	Tingkat Umur Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	29
9.	Tingkat Pendidikan Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	30
10.	Tabulasi Silang Antara Luas Lahan Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	31
11.	Tabulasi Silang Bibit Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	32
12.	Tabulasi Silang Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	33
13.	Tabulasi Silang Pupuk Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	35
14.	Tabulasi Silang Biaya Pestisida Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	36

15. Variabel Produksi Pada Usahatani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	38
16. Jenis-Jenis Bibit Yang Digunakan Oleh Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	39
17. Jenis-Jenis Pupuk Yang Digunakan Oleh Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	39
18. Hasil Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Uji Secara Simultan Atau Bersama-Sama	40
19. Hasil Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Uji Secara Parsial atau Satu-Persatu.....	45



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	teks	Halaman
1.	Daftar Kuesioner Penelitian di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	52
2.	Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Bima	54
3.	Identitas Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	55
4.	Tabulasi Data Responden.....	57
5.	Hasil Olah Data Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	61
6.	Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi T.....	63
7.	Dokumentasi Bersama Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	65
8.	Surat Izin Penelitian	67

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pada sektor pertanian yang mempunyai kedudukan strategis adalah kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura, sektor ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi dan prodaknya merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Ditinjau dari sisi bisnis kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Saragih, 2001).

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini mempunyai prospek yang sangat cerah mampu meningkatkan taraf hidup petani, nilai ekonomis yang tinggi, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja (Listianawati, 2015).

Salah satu penghasil bawang merah di Indonesia adalah Kabupaten Bima yang merupakan penghasil terbesar komoditi tersebut setelah Brebes serta memiliki image yang baik bagi konsumen. Bawang merah Bima terkenal dengan kualitas yang lebih baik dari bawang merah yang ada di daerah lain di Indonesia atau luar negeri seperti Thailand dan Tiongkok (Dinas Pertanian Bima, 2015).

Bawang merah asli Bima memiliki kualitas yang bagus yaitu tekstur yang keras sehingga tidak mudah busuk walaupun disimpan terlalu lama juga memiliki cita rasa yang tinggi, yaitu lebih menyengat dan harum serta produk jadinya (Bawang goreng) lebih enak dan gurih. Bawang merah merupakan salah satu produk andalan dan unggulan sektor industry Kabupaten Bima. (Dinas Pertanian Bima, 2016).

Hal ini di dukung oleh kondisi lahan di Kabupaten ini masih luas dengan wilayah dataran rendah yang mempunyai ketinggian, 0-477,50 meter diatas permukaan laut dengan iklim kering dan suhu udara agak panas sehingga sangat cocok untuk bawang merah (Dinas Pertanian Bima, 2017).

Potensi lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan bawang merah di Kabupaten Bima terdiri dari lahan sawah kering seluas 12.644 Ha dengan potensi hasil produksi setiap tahunnya berkisar antara 98.000-130.000 ton pertahun tetapi baru memanfaatkan seluas 5.311 Ha dengan hasil produksi sebesar 63.732 ton pertahun atau sekitar 50% dari potensi yang ada sehingga potensi tersebut dapat di kembangkan lagi masa mendatang (Dinas pertanian Bima, 2015).

Tabel 1. Data Produksi Bawang Merah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bima tahun 2018-2019

No	Kecamatan	Produksi (Ton) 2018	Produksi (Ton) 2019	Produksi (Ton) 2020
1.	Sape	16.969	17.872	27.2202
2.	Lambu	25.792	26.414	23.333
3.	Wawo	0	0	69
4.	Lambitu	0	30	23
5.	Langgudu	58	16.454	0
6.	Belo	1.137	144	31.452
7.	Palobelo	166	22.267	0
8.	Woha	4.556	11.441	18.475
9.	Monta	6.563	0	22.314
10.	Parado	0	2.773	286
11.	Blo	2.517	0	2.586
12.	Madapangga	0	10.820	0
13.	Wera	10.378	3.293	9.668
14.	Ambalawi	1.310	0	2.494
15.	Donggo	0	13.067	0
16.	Soromandi	11.913	285	14.755
17.	Sanggar	148	197	412
18.	Tambora	0	125.057	228
	Jumlah	91.709	125.057	153.277

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura 2020

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa produksi bawang merah di Kabupaten Bima pada tahun 2018 memproduksi sebanyak 42.334 ton, kemudian pada tahun 2019, produksi bawang merah di Kabupaten Bima mengalami peningkatan produksi sebanyak 125.057 ton, dan pada tahun 2020 produksi bawang merah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 153.277 ton. Jadi produksi bawang merah di Kabupaten Bima terbanyak pada tahun 2020 yaitu sebanyak 153.277 ton.(Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura, 2020).

Produksi adalah perubahan faktor produksi menjadi barang produksi. Usaha untuk mencapai efisiensi produksi yaitu dengan menghasilkan barang dengan biaya yang paling rendah untuk suatu jangka waktu tertentu. Efisiensi dari proses produksi itu tergantung dari proporsi faktor produksi yang digunakan dan jumlah masing-masing faktor produksi serta produktivitas masing-masing faktor produksi untuk setiap tingkat penggunaannya (Suparmoko, 1998).

Secara umum, besarnya produksi usahatani di perhitungkan dari pengurangan besarnya penerimaan dengan besarnya biaya usahatani tersebut. Penerimaan suatu usahatani akan di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti luasnya lahan yang akan di tempati untuk menanam, penggunaan bibit merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu keberhasilan dalam usahatani, selanjutnya pupuk yaitu suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman, dan tenaga kerja adalah faktor penting yang menunjang keberhasilan usahatani, tenaga kerja sangat di butuhkan pada saat pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan/perawatan, hingga panen.

Jika dilihat dari paparan tersebut, telah dijelaskan bahwa faktor produksi memberikan kontribusi terhadap proses produksi yang sedang dijalankan. Pada proses produksi bawang merah ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terkait dengan input produksi akan mempengaruhi output yang di hasilkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan suatu penelitian tentang „Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pengaruh faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida) produk bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengitegrasikan dan keterampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan agar dapat diterapkan dengan terjun langsung dilapangan.
2. Bagi petani, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dari peneliti terkait faktor-faktor mempengaruhi produksi usahatani bawang merah.

3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi terhadap pengembangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Produksi Usaha Tani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah di lakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang di atas tanah dan sebagainya. Farm yaitu sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana pertanian itu di selenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap, ataupun manager yang di gaji. Ilmu usahatani (farm managemen), yaitu bagian dari ilmu ekonomi pertanian yang mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan usahatani (Retno, Rahim,2005).

Produksi dapat di definisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa. Contoh seorang petani menggunakan input atau faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, dan modal. Input tersebut dipergunakan selama musin tanam dan musim panen tersebut mengambil hasil (Output) tanamnya misalnya bawang merah (Gembira. E. dan A. harizt Intan, 2001). Sebagaimana Mubyarto (2002:64) mengatakan bahwa Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal.

2.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi juga dinyatakan oleh Trenggonowati (2011) bahwa fungsi produksi dari setiap komoditi menunjukkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (input) dalam proses produksi dengan hasil produksi (output). Pernyataan lain tentang fungsi produksi dinyatakan oleh (Tasman dan A :2013) bahwa setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (atau kombinasi) penggunaan input-input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu fungsi produksi untuk „perusahaannya“:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Di mana Q = tingkat produksi (output)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = berbagai input yang digunakan.

Pengaruh suatu manajemen yang baik dapat mendukung proses produksi petani tradisional sekalipun sebenarnya juga butuh manajemen dalam menjalankan usahatani, tetapi tidak dalam yang betul-betul dengan administrasi yang lengkap dan tertib, baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengaturan sarana dan prasarana (Daniel, 2002).

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Usaha Tani

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi beberapa variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap produksi dengan menggunakan uji tertentu.

Variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi bisa menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian melalui peningkatan produksi yang di peroleh

petani. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor utama dalam usahatani dalam usahatani karenerkait dengan berkelangsungan usahatani. Pendapat lain juga di kemukakan dari Mubyanto (1989) yang menjelaskan bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi usahatani di pengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

2. Bibit

Input pertanian lain yang berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani adalah bibit yang digunakan. Penggunaan jumlah bibit interkait dengan jarak tanam yang nantinya akan berpengaruh pada daya tumbuh dan hasil yang diperoleh (Gohong, 1993). Faktor penggunaan

bibit merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah produksi dalam usahatani.

3. Tenaga Kerja

Faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani adalah tenagakerja (Sumiyati, 2006). Faktor tenaga kerja ini ada juga yang di jabarkan menjadi tenaga kerja rumah tangga dan tenaga kerja luar rumah tangga (Hamid, 2004). Tenaga kerja merupakan produk yang sudah atau sedang bekerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor

pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang, ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) (Mubyarto, 1989).

4. Pupuk

Jumlah pupuk yang digunakan juga mempengaruhi tingkat produksi suatu tanaman (Hansen, 1981 dan Gohong, 1993). Hal ini terkait dengan tingkat kesuburan lahan agar tanaman bisa tumbuh memproduksi dengan optimal. Pupuk adalah bahan-bahan yang memberikan zat makanan kepada tanaman. Pemberian pupuk yang tepat menghasilkan produk berkualitas (Sudarmoto, 1997).

Pupuk yang sering digunakan adalah organik dan anorganik, pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tukang, sementara itu, pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk urea, TSP, dan KCL (Abd. Rahim dan Diah Retno, 2007).

5. Pestisida

Pestisida pemberantas hama penyakit juga mempengaruhi tingkat produksi. Penggunaan pestisida ini sangat dibutuhkan untuk menjaga produksi tanaman (Gohong, 1993). Pestisida adalah bahan-bahan yang dapat membunuh organism penggunaan tanaman (hama, penyakit, gulma). Bahan-bahan ini dapat berupa zat kimia, mikroorganisme, maupun bahan tanaman lainnya. Pestisida

bersifat menguntungkan bagi pertanian, tetapi bisa juga menimbulkan bahaya bila pengolaannya tidak benar dan tidak hati-hati (pahan, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Sahara dan Idris, 2005) dengan judul Efisien Produksi Sistem Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Irigasi Teknis, menunjukkan bahwa pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

2.4 Bawang Merah

2.1.1 Bawang Merah

Bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*) merupakan sayuran umbi yang cukup populer di kalangan masyarakat, selain nilai ekonomisnya yang tinggi, bawang merah juga berfungsi sebagai penyedap rasa dan dapat juga digunakan sebagai bahan obat tradisional atau bahan baku farmasi lainnya.

Deskripsi dari bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*) habitus termasuk herbal, tanaman semusim, tingginya 40-60 cm. tidak berbatang, hanya mempunyai batang semu yang merupakan kumpulan dari pelepah yang satu dengan yang lain. Berumbi lapis berwarna merah keputih-putihan. Daun tunggal memeluk umbi lapis, berlobang, bentuk lurus, ujung runcing. Bunga menjemuk, bentuk bongkol, bertangkai silindris, panjang \pm 40 cm, berwarna hijau, benang sari enam, tangkai sari putih, benang sari putih, kepala sari berwarna hijau, putik menancap pada dasar mahkota, mahkota berbentuk bulat telur, ujung runcing (Silalahi, 2007).

Bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*) dapat di tanam di dataran rendah maupun tinggi, yaitu pada ketinggian 0-1.000m dpl. Secara umum tanah yang di dapat di tanami bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*) adalah tanah bertekstur rendah, sedang sampai liat, berdaya serap air baik, memiliki bahan

organik yang cukup, dan Ph-nya antara 5.6-6.5. syarat lain, penyinaran matahari minimum 70%, suhu udara harian 25-32°C, dan kelembaban sedang 50-70% (Silasahi, 2007).

2.1.2 Akar

Secara morfologi akar tersusun atas rambut akar, batang akar, ujung akar, dan tudung akar. Sedangkan secara anatomi (struktur dalam) akar tersusun atas epidermis, korteks, endodermis, dan silinder pusat. Ujung akar merupakan titik tumbuh akar. Ujung akar terdiri atas jaringan meristem yang sel-selnya berdinding tipis dan aktif membelah diri. Ujung akar dilindungi oleh tudung akar (*kaliptra*). Tudung akar berfungsi melindungi akar terhadap kerusakan mekanis pada waktu menembus tanah (Sugiharto, 1992).

Pada akar terdapat rambut-rambut akar yang merupakan perluasan permukaan dari sel-sel epidermis akar. Adanya rambut-rambut akar akan memperluas daerah penyerapan air dan mineral. Rambut-rambut akar hanya tumbuh dekat ujung akar dan relatif pendek. Bila akar tumbuh memanjang ke dalam tanah maka pada ujung akar yang lebih mudah akan berbentuk rambut-rambut akar yang baru, sedangkan rambut akar yang lebih tua akan hancur dan mati. Akar merupakan organ pada tumbuhan yang berfungsi sebagai alat untuk menyerap air dan garam mineral dari dalam tanah, dan untuk menunjang dan memperkokoh berdirinya tumbuhan di tempat hidupnya (Sugiharto, 1992).

2.1.3 Batang

Bawang Merah (*Allium cepa* var, *ascalonicum*) merupakan batang yang semu yang berbentuk dari kelopak-kelopak daun yang saling membungkus. Kelopak-kelopak daun sebelah luar selalu melingkar dan menutupi daun yang ada

didalamnya. Beberapa helai kelopak daun terluar mongering tetapi cukup liat. Kelopak daun yang menipis dan kering ini membungkus lapisan kelopak daun yang ada didalamnya yang membengkak. Karena kelopak daunnya membengkak bagian ini akan terlihat mengembung, membentuk umbi yang merupakan umbi lapis (Sugiharto, 1992).

Bagian yang membengkak pada bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*) berisi cadangan makanan untuk persediaan makanan bagi tunas yang akan menjadi tanaman baru, sejak mulai bertunas sampai keluar akarnya. Sementara itu, bagian atas umbi yang membengkak mengecil kembali dan tetap saling membungkus sehingga membentuk batang semu (Sugiharto, 1992).

Pada pangkal ubi membentuk cakram yang merupakan batang pokok yang tidak sempurna. Dari bagian bawah cakram ini tumbuh akar-akar serabut yang tidak terlalu panjang. Sedangkan bagian atas cakram, diantara lapisan kelopak daun yang membengkak, terdapat mata tunas yang dapat tumbuh menjadi tanaman baru (Sugiharto, 1992).

Bakal buah berbentuk dari tiga daun buah yang disebut *carpel*. Membentuk tiga buah ruang dan setiap ruang mengandung 2 bakal biji (*ovalum*). Benang sari tersusun dalam dua lingkaran, 3 benang sari pada lingkaran dalam, dan benang sari.

2.1.4 Daun

Secara morfologi, pada umumnya daun memiliki bagian-bagian helaian daun (*lamina*), dan tangkai daun (*petioles*). Daun pada bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*) hanya mempunyai satu permukaan, berbentuk bulat kecil

dan memanjang dan berlubang seperti pipa. Bagian ujung daunnya meruncing dan bagian bawahnya melebar seperti kelopak daun membengkak (Sugiharto, 1992).

Pada bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*), ada juga yang daunnya membentuk setengah lingkaran pada penampang melintang daunnya. Warna daunnya hijau muda yang ada di dalamnya (Sugiharto, 1992).

2.1.5 Bunga

Bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*), dapat membentuk bunga yang keluar dari dasar cakram dengan bagian ujungnya membentuk kepala yang meruncing seperti tombak dan terbungkus oleh lapisan daun (*seludang*). Pertumbuhan bunga bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*), di mulai dari keluarnya tangkai bunga dari cakram melalui ujung umbi seperti pemunculan daun biasa, tetapi lebing rumping, berbentuk bulat panjang yang kuat, serta pada ujungnya terdapat benjolan runcing seperti mata tombak. Seludang ini kemudian akan membuka sehingga tampak kuncup kuncup bunga beserta tangkainya (Sugiharto, 1992).

Bunga Bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*), merupakan bunga menjemuk berbentuk tandan. Setiap tandan mengandung 50-200 kuntum bunga. Bunga Bawang merah (*Allium cepa var, ascalonicum*), termasuk bunga sempurna yang setiap bunga terdapat benang sari dan kepala putik. Biasanya terdiri dari atas 5-6 benang sari dan berbuah putik dengan daun bunga berwarna hijau bergaris keputih-putihan atau putih, serta bakal buah duduk di atas membentuk suatu bangunan seperti kubah (Sugiharto, 1992).

Bakal buah berbentuk dari tiga daun buah yang tersebut *carpel*, membentuk tiga buah ruang dan setiap ruang mengandung 2 bakal biji (*ovalum*).

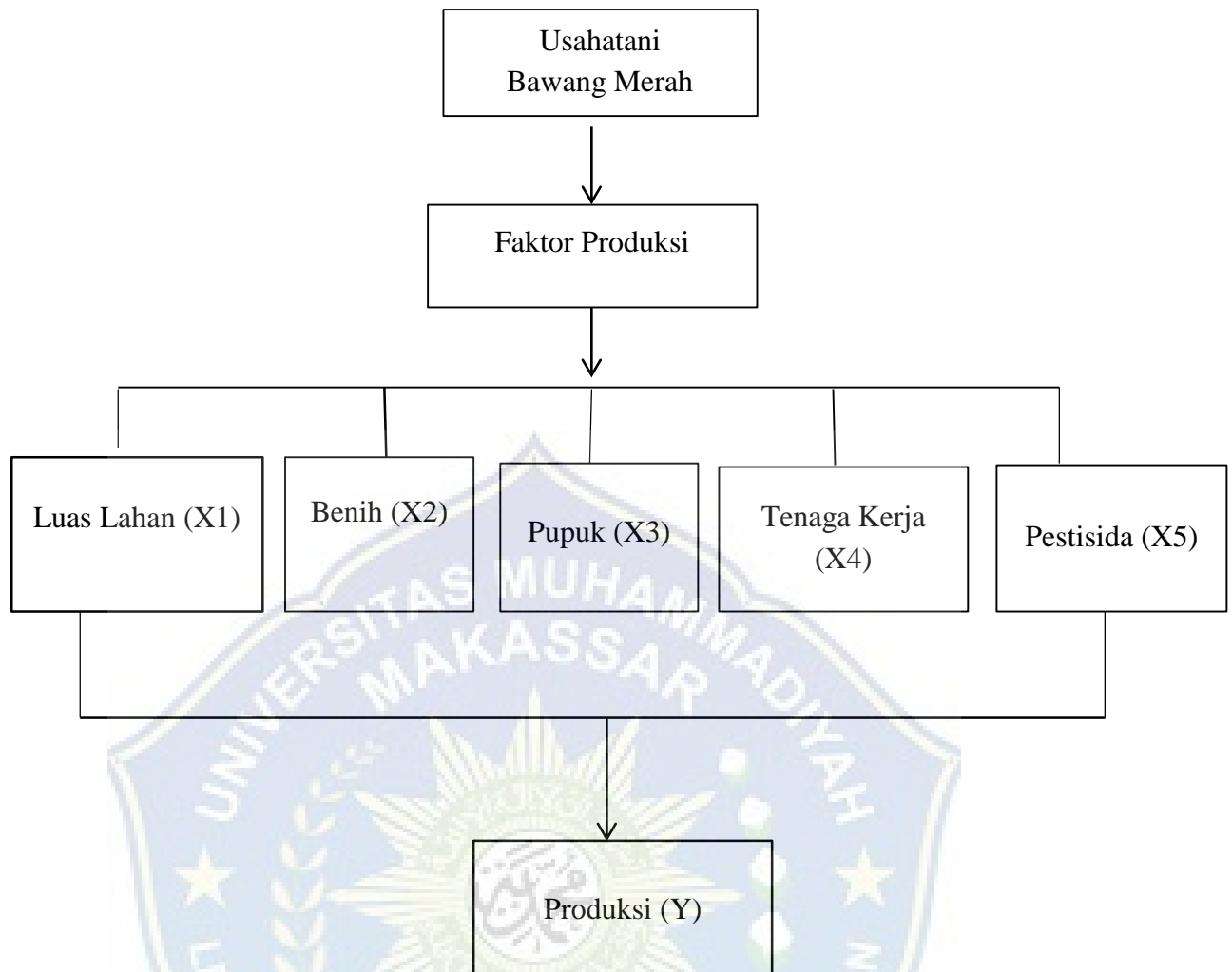
Benang sari tersusun dalam dua lingkaran, 3 benang sari pada lingkaran dalam, dan benang sari yang lainnya pada lingkaran luar. Tepung sari dari benang sari pada lingkaran dalam biasanya lebih cepat matang di bandingkan dengan tepung sari pada lingkaran luar. Penyerbukan antar bunga dalam satu tandan, maupun penyerbukan antar bunga dengan tandas yang berbeda berlangsung dengan perantaran lebah atau lalat hijau (Sugiharto, 1992).

2.1.6 Buah dan Biji

Menurut Rukmana (1995) buah bawang merah (*Allium cepa* var, *ascalonicum*), berbentuk bulat dengan ujung tumpul membungkus biji berjumlah 2-3 butir. Bentuk biji pipih, sewaktu masih muda berwarna bening atau putih, tetapi setelah tua menjadi hitam. Biji-biji berwarna merah dapat di pergunakan sebagai bahan perbanyakan tanaman.

2.5 Kerangka Pikir

Produksi merupakan suatu proses transformasi input menjadi output. Input dalam usahatani bawang merah adalah bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lahan. Sementara output dari usahatani tersebut mempunyai pengaruh terhadap produksi bawang merah. Kerangka pemikiran menjadi dasar bagi pelaksanaan penelitian sehingga penelitian akan menjadi terarah, kerangka dalam penelitian adalah:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Skema kerangka pikir penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima bahwa tidak berpengaruh luas lahan (X1) terhadap produksi bawang merah (Y), kemudian tidak berpengaruh bibit (X2) bawang merah terhadap produksi bawang merah (Y), tidak berpengaruh tenaga kerja (X3) terhadap produksi

bawang merah (Y), berpengaruh pupuk (X4) terhadap produksi bawang merah (Y), berpengaruh pestisida (X5) terhadap produksi bawang merah (Y).

2.6 Hipotesis Penelitian

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan merumuskan hipotesis menggunakan hipotesis Ho dan Ha, berikut penjelasannya:

1. jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka Ho ditolak artinya koefisien regresi signifikan Variabel X (berpengaruh terhadap Y).
2. jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka Ho diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan variabel X tidak (berpengaruh terhadap Y)
3. Hipotesis Nol (Ho)
Hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel (Y). Artinya dalam rumusan hipotesis yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y).
4. Hipotesis Kerja (Ha)
Hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan Ha tersebut akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian.

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sumi Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pemilihan lokasi berdasarkan atas potensi desa yang merupakan salah satu desa yang banyak memproduksi bawang merah, serta hampir semua penduduk desa berprofesi sebagai petani bawang merah. Penelitian ini dipilih secara sengaja, berdasarkan pemetaan daerah produksi bawang merah Kecamatan Lambu merupakan salah satu kecamatan yang memiliki produksi bawang merah terbesar di Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yaitu sebanyak 461 petani. Jumlah sampel sebanyak 46 orang petani yang di ambil 10% dari populasi petani bawang merah. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* (pengambilan sample acak sederhana). *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Budiarto, 2001).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, di catat untuk pertama kali

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui studi pustaka dan lembaga atau instansi yang terkait yang akan di olah (referensi-referensi, buku-buku teks, hasil penelitian yang relevan dan sebagainya).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dan keterangan melalui beberapa cara yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
2. Wawancara, yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan mewawancarai petani bawang merah menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
3. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berbentuk gambar/foto, dengan mengambil gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, contohnya pada saat melakukan observasi lapangan, dan pada saat wawancara dengan petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan mengacu pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida, terhadap produksi bawang merah di Desa Sumi, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima.

Untuk mengetahui kelima variabel independen tersebut digunakan model regresi berganda. Untuk melihat pengaruh luas lahan (X1), bibit (X2), tenaga

kerja (X3), pupuk (X4), pestisida (X5) terhadap produksi bawang merah (Y) digunakan persamaan fungsi sebagai berikut:

$$Y = (X1, X2, X3, X4, X5).....(1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut :

$$Y = \alpha X^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} e \dots\dots\dots(2)$$

Untuk menganalisis koefisien regresi ditransformasikan ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (ln) kedalam model sehingga persamaan sebagian berikut

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \mu \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Y = Nilai produksi

X1 = Luas lahan (hektar)

X2 = Tenaga kerja (Orang)

X3 = Bibit (kg)

X4 = Pupuk (kg)

X5 = Pestisida

β_0 = Konstanta

μ = Error Term

Ln = Logaritma Natural

3.6 Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini menggunakan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Produksi ialah hasil yang diperoleh petani bawang merah pada saat panen dalam waktu dan musim tanam yang di hitung berdasarkan satuan kg.
2. Usahatani adalah aktivitas ekonomi yang yang dilakukan oleh petani dalam mengelolah usahatani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
3. Faktor produksi ialah input yang digunakan untuk memproduksi bawang merah berupa luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida.
4. Luas lahan adalah ukuran permukaan lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktivitas selama periode tanam yang dinyatakan dalam hektar.
5. Bibit adalah total jumlah bibit yang digunakan dalam sekali musim tanam bawang merah di desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima diukur dala satuan kilogram (Kg).
6. Tenaga kerja adalah yang digunakan dalam sekali panen bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yaitu mulai dari pengolahan tanah sampai panen, baik yang berasal dari keluarga maupun luar keluarga, dan diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).
7. Pupuk adalah jumlah pupuk yang digunakan dalam proses produksi bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan kilogram (Kg).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Georafis

Desa Sumi merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah Kecamatan Lambu, yang terletak dipusat kota Kecamatan Lambu, Desa Sumi mempunyai luas wilayah seluas $\pm 8.667.46$ m². Secara administrasi Desa Sumi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Soro dan Melayu Kecamatan Lambu
- Sebelah Selatan : Desa Rato Kecamatan Lambu
- Sebelah Timur : Desa Lambu, Desa Baku dan Desa Nggelu Kecamatan Lambu
- Sebelah Barat : Desa Lanta, Desa Simpasai, dan Desa Kale,o Kecamatan Lambu

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu Negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu Negara di katakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan di segala bidang dalam Negara tidak bisa terlepas dari peranan penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun non-fisik.

Desa Sumi terdiri dari tiga dusun di antaranya dusun Amba, dusun Sori, dan dusun Baku dimana pada setiap dusun terdiri dari 4 RW dan 2 RW dengan jumlah kepala keluarga 1.007 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk

berdasarkan jenis kelamin di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	2.826	50,77
2.	Perempuan	2.741	49,23
Jumlah		5.567	100,00

Sumber, Profil Desa Sumi, 2023

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar di dominasi oleh laki-laki dengan jumlah 2.826 jiwa dengan persentase 50,77 % karena angka kelahiran di Desa Sumi kebanyakan yang lahir berjenis kelamin laki-laki di bandingkan berjenis kelamin perempuan dimana jumlah penduduknya sebanyak 2.741 jiwa dengan persentase 49,23 %.

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Umur

Umur merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak harus dilakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Desa Sumi berdasarkan tingkat umur dapat di lihat Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 Bulan – 12 Bulan	293	4,29
2	12 Bulan – 5 Tahun	325	5,83
3	5 Tahun – 10 Tahun	664	11,92
4	10 Tahun – 25 Tahun	1.026	18,43
5	25 Tahun – 60 Tahun	3.120	56,04
6	60 Tahun keatas	139	3,46
Jumlah Total		567	100,00

Sumber: Profil Desa Sumi, 2023

Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak pada umur 25-60 tahun dengan jumlah penduduk 3.120 jiwa dengan persentase sebesar 56,04%, hal ini dikarenakan pada umur tersebut dalam umur produktif dalam berusahatani sehingga pendapatan yang diperoleh pun semakin meningkat dan pada umur tersebut masih kuat dan mampu untuk bekerja. Kemudian umur dengan jumlah paling sedikit yaitu pada umur 60 tahun keatas dengan jumlah penduduk sebanyak 139 jiwa dengan persentase sebesar 3,46 % pada umur tersebut termasuk dalam golongan yang sudah tidak produktif lagi dalam bekerja.

4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Potensi sumber daya alam yang ada di Desa berbeda-beda dan harus di kelola oleh masyarakat agar potensi itu berkembang. Hal ini dijadikan mata pencaharian masyarakat pada setiap Desa berbeda. Desa Sumi termasuk dalam kategori Desa agraris, karena penduduk di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian, terletak di bawah kaki pegunungan yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang bagus, sehingga mudah untuk menanam tanah dengan tumbuhan yang bernilai ekonomis. Jenis tumbuhan yang ditanam berbeda-beda. Potensi alam berupa tanah subur dan dan kekayaan alam yang melimpah di kembangkan dan di kelola dengan baik oleh masyarakat dan menjadikannya sebagai sektor pertanian yang tentunya menjadi masyarakat berprofesi menjadi petani.

Mayoritas penduduk Desa Sumi sebagian besar adalah petani, ada juga sebagian masyarakat bermata pencaharian Buruh Tani, PNS, Peternak, Pengrajin, Pengusaha, Bidan. Karyawan Perusahaan Swasta dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.745	31,34
2	Buruh Tani	158	2,83
3	Pedagang	118	2,11
4	Peternak	109	1,97
5	Tukang Batu	15	0,26
6	PNS	35	0,62
7	TNI	25	0,44
8	POLRI	17	0,30
9	Tenaga Honorer	216	3,88
10	Ibu Rumah Tangga	1.274	22,88
11	Sopir	28	0,50
12	Buruh Bangunan	22	0,39
13	Nelayan	24	0,43
14	Bengkel	15	0,26
15	Belum Bekerja	1.214	21,80
16	Tidak Bekerja	552	9,91
Jumlah		5.567	100,00

Sumber: Profil Desa Sumi, 2023

Tabel 5, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian terbanyak yaitu petani dengan jumlah 1.745 jiwa dengan persentase sebesar 31,34 %. Sedangkan untuk mata pencaharian yang paling sedikit yaitu tukang batu dan bengkel dengan jumlah 15 jiwa dengan persentase 0,26 %.

4.2.4 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang mendukung dalam segala hal termasuk dunia kerja, dari pendidikan seseorang mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk masa depannya. Selain itu dengan pendidikan seseorang akan lebih berfikir dalam bertindak karena akan memikirkan akibat dari perbuatan yang akan di lakukannya. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD/Sederajat	378	14,80
2	Tamat SD/Sederajat	1.895	74,19
3	Tamat SLTP/Sederajat	227	8,88
4	Tamat SLTA/Sederajat	46	1,80
5	Tamat D1, D2, D3	2	0,07
6	Sarjana/S-1	6	0,23
Jumlah		2.554	100,00

Sumber, Profil Desa Sumi, 2023

Tabel 6. Jumlah penduduk di Desa Sumi berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu tamat SD/Sederajat sebanyak 1.895 jiwa dengan persentase sebanyak 74,19 % dan tingkat pendidikan sedikit yaitu D1, D2, D3 sebanyak 2 jiwa dengan persentase 0,07 %.

4.2.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting dan sangat penting dibutuhkan oleh masyarakat karena berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Desa Sumi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Balai BPD	1
3	Perpustakaan Desa	1
4	Puskesmas Pembantu	1
5	Kantor Camat	1
6	Kantor Polisi	1
7	Gedung TK	2
8	Gedung SD/Sederajat	2
9	Karang Taruna	1
10	Masjid	2
11	Langgar/Musholah	6
12	Posyandu	6
13	BUMDES	1
14	Lapangan Olahraga	1

Sumber: Profil Desa Sumi, 2023

Tabel 7, menjelaskan sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Sumi yaitu kantor desa sebanyak 1 unit, balai BPD sebanyak 1 unit, perpustakaan desa sebanyak 1 unit, puskesmas pembantu sebanyak 1 unit, kantor camat sebanyak 1 unit, kantor polisi sebanyak 1 unit, gedung TK sebanyak 2 unit, gedung SD/Sederajat sebanyak 2 unit, karang taruna sebanyak 1 unit, masjid sebanyak 2 unit, langgar/musholah sebanyak 6 unit, posyandu sebanyak 6 unit, BUMDES sebanyak 1 unit dan lapangan sebanyak 1 unit.

4.3 Kondisi Pertanian

Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat di dukung oleh ketersediaan pengembangan sebagai komoditas pertanian lainnya. Besarnya peranan atau kontribusi sumberdaya alam dalam pengembangan sektor pertanian, tercermin luas panen/luas lahan yang di manfaatkan untuk berbagai pengembangan berbagai komoditas pertanian. luas tanah di Desa Sumi dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu pemukiman 25,50 ha, perkebunan 8,45 ha, pekarangan 15.50 ha, kuburan 3,50 ha, perkantoran 0,70 ha dan prasara lainnya 5,25 ha. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah desa berdasarkan penggunaan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2023

No	Jenis Penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	25,50	6,15
2	Perkebunan	8,45	2,04
3	Persawahan	355,25	85,77
4	Perkarangan	15,50	3,74
5	Kuburan	3,50	0,84
6	Perkantoran	0,70	0,16
7	Prasarana Lainnya	5,25	1,26
Jumlah		414,15	100,00

Sumber: Profil Desa Sumi, 2023

Tabel 8, menunjukkan bahwa perkembangan pembangunan dan bertambahnya jumlah penduduk, luas wilayah pemukiman makin hari makin bertambah. Akibatnya makin hari banyak lahan perkebunan dan lahan yang berangsur dan beralih fungsinya menjadi pemukiman sarana ekonomi atau sosial lainnya. Walaupun sebagian besar masyarakat Desa Sumi yang sadar akan kelestarian hutan namun masih ada sebagian masyarakat yang secara tidak sadar mengambil hasil hutan tanpa memikirkan kelangsungan kelestarian hutan itu sendiri, hal ini berakibat pada kerusakan hutan yang semakin besar dan meluas sehingga banyak titik-titik mata air yang hilang. Ini menjadi tantangan besar bagi Desa Sumi ke depan, karena sumber-sumber mata air saat ini sudah berkurang dan sangat terasa di masyarakat terutama untuk air bersih dan irigasi.

4.3.1. Tanaman Pangan

Tanaman pangan meliputi tanaman bahan makanan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Tanaman bahan makanan terdiri dari padi, jagung, umbi-umbian dan kacang-kacangan. Luas panen padi pada tahun 2023 yaitu seluas 230,00 Ha, luas panen jagung 23,00 Ha, luas panen umbi-umbian sebesar 6,00 Ha dan luas panen kacang sebesar 12,00 Ha.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Seperti yang diutarakan pada bab sebelumnya bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel *simple random sampling*, dengan jumlah responden tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima..

5.1.1 Umur

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih mudah lebih fleksibel dalam usahatani. Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Umur Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	27-31	9	10,00
2.	32-36	5	16,66
3.	37-41	9	30,00
4.	42-46	8	3,33
5.	47-51	7	23,33
6.	52-56	8	16,66
Jumlah		46	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 9, menunjukkan bahwa klasifikasi umur responden 27 sampai 31 sebanyak 9 orang (10,00% dari jumlah total responden), kemudian responden yang usia 32 sampai 36 sebanyak 5 orang (16,66% jumlah total responden), responden yang berusia 37 sampai 41 sebanyak 9 orang (30,00% jumlah total responden), responden yang berusia 42 sampai 46 sebanyak 8 orang (3,33% jumlah total responden), responden yang berusia 47 sampai 51 sebanyak 7 orang (23,33% jumlah total responden), responden sebanyak 52 sampai 56 sebanyak 8 orang (16,66% jumlah total responden).

Secara keseluruhan petani yang menanam bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima merupakan penduduk yang berusia produktif yakni 27 sampai 56 tahun. Mayoritas responden berdasarkan kelompok usia diatas adalah 42 sampai 52 sebanyak 8 orang (3,33%), dan minoritas responden berdasarkan usia adalah 37 sampai 41 sebanyak 9 orang (30,00 %).

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor atau segi penilaian terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah pada suatu desa pada khususnya. Makin tinggi tingkat pendidikan petani, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan akan mengelola usahataniya dengan baik pula dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan petani responden di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	7	10,00
2.	Tamat SLTP	12	23,33
3.	Tamat SLTA	19	53,33
4.	Sarjana/S1	8	13,33
Jumlah		46	100,00

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tabel 10, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani bawang merah terbesar yaitu tingkat pendidikan tamat SLTA sebanyak 19 jiwa dengan persentase 53,33 %, selanjutnya terbesar kedua yaitu tingkat pendidikan tamat SLTP sebanyak 12 jiwa dengan persentase 23,33 %, terbesar ketiga yaitu tingkat pendidikan sarjana/S1 yaitu sebanyak 8 jiwa dengan persentase 13,33 %, dan tingkat pendidikan paling kecil yaitu tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 7 jiwa dengan persentase 10,00 %.

5.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi tentang luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), pupuk (X4), pestisida (X5), dan produksi bawang merah (Y) serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), pupuk (X4), pestisida (X5), terhadap produksi bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, maka data yang diperoleh dari pengisian kuisisioner selanjutnya dianalisis melalui dua tahap: analisis deskriptif dan regresi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan dari masing-masing variabel, sedangkan uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis, deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida dan produksi bawang merah petani di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat diketahui dari analisis deskriptif. Analisis untuk masing-masing variabel yaitu:

5.1.4. Luas Lahan (X1)

Gambaran tentang luas lahan pertanian petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, berdasarkan kuisisioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang diterangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Tabulasi Silang Antara Luas Lahan Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Luas Lahan (Ha)	Produksi						Total
		1200-1819 (Kg)	1820-2439 (Kg)	2440-3059 (Kg)	3060-3675 (Kg)	3676-4299 (Kg)	4300-4919 (Kg)	
1	0,10-0,15	9	0	0	0	0	0	9
2	0,16-0,21	0	1	0	10	0	0	11
3	0,22-0,27	0	2	4	0	3	0	9
4	0,28-0,33	0	4	0	6	0	0	10
5	0,34-0,39	0	0	2	0	3	2	7
Total		9	7	6	16	6	2	46

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang petani yang memiliki luas lahan 0,10 - 0,15 ha memproduksi bawang merah 1200 - 1819 kg. Sedangkan sebanyak 7 orang petani yang memiliki luas lahan 0,16 - 0,21 ha memproduksi bawang merah 1820 - 2439 kg. Sedangkan 6 orang petani bawang merah yang memiliki luas lahan 0,22 - 0,27 ha memproduksi bawang merah 1820 - 2439 kg, sebanyak 16 orang petani yang memiliki luas lahan 0,22 - 0,27 ha memproduksi bawang merah 2440 - 3059 kg. Sedangkan 6 orang petani bawang merah yang memiliki luas lahan 0,28 - 0,33 ha memproduksi bawang merah 3060 - 3675 kg. Sedangkan sebanyak 3 orang petani yang memiliki luas lahan 0,34-0,39 ha memproduksi bawang merah 3676 – 4299 kg, 2 petani bawang merah yang memiliki luas lahan 0,34- 0,39 ha memproduksi bawang merah 4300-4919 kg.

5.1.5 Bibit (X2)

Gambaran tentang penggunaan bibit petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima berdasarkan kuisioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Tabulasi Silang Bibit Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

No.	Bibit (Kg)	Produksi						Total
		1200-1819 (Kg)	1820-2439 (Kg)	2440-3059 (Kg)	3060-3675 (Kg)	3676-4299 (Kg)	4300-4919 (Kg)	
1.	135-219	10	6	0	0	0	1	17
2.	220-304	0	0	0	0	5	0	5
3.	305-389	1	0	6	3	0	0	10
4.	390-474	0	0	0	0	4	6	10
5.	475-559	0	0	1	0	1	0	2
6.	560-644	0	0	0	2	0	0	2
Total		11	6	7	5	10	7	46

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang petani yang menggunakan bibit antara 135-219 kg memproduksi bawang merah 1200 -1819 kg. Sedangkan terdapat 5 orang petani bawang merah menggunakan bibit antara 220 – 340 kg memproduksi bawang merah 1820 – 2439 kg. Sedangkan terdapat 10 orang petani menggunakan bibit antara 305 – 389 kg yang memproduksi bawang merah 2440 – 3059 kg. Sedangkan sebanyak 10 petani bawang merah menggunakan bibit 390-474 kg kg memproduksi bawang merah 3060-3675 kg. Sedangkan sebanyak 2 orang petani bawang merah yang menggunakan bibit 475-559 kg memproduksi bawang merah 3676 – 4299 kg. Sedangkan sebanyak 2 orang petani bawang merah menggunakan bibit 560 – 644 kg memproduksi bawang merah 4300 – 4919 kg.

5.1.6 Tenaga Kerja (X3)

Gambaran tentang penggunaan tenaga kerja petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Berdasarkan kuisioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Tabulasi Silang Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

No.	Tenaga Kerja (Hok)	Produksi						Total
		1200-1819 (Kg)	1820-2439 (Kg)	2440-3059 (Kg)	3060-3675 (Kg)	3676-4299 (Kg)	4300-4919 (Kg)	
1.	188.000-234.000	9	0	0	0	0	0	9
2.	235.000-281.000	0	1	0	10	0	0	11
3.	282.000-328.000	0	2	4	0	3	0	9
4.	329.000-375.000	0	4	0	6	0	0	10
5.	376.000-422.000	0	0	2	0	3	2	7
	Total	9	7	6	16	6	2	46

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 13. Menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang petani dengan menggunakan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Hari Orang Kerja) Rp. 188.000 – 234.000 memproduksi bawang merah 1200-1819 kg, 1 orang petani dengan penggunaan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Hari Orang Kerja) Rp. 235.000 – 281.000 memproduksi bawang merah 1820 – 2439 kg, 10 orang petani bawang merah dengan penggunaan tenaga dalam hitungan HOK (Hari Orang Kerja) 235.000 – 281.000 memproduksi bawang merah 3060 – 3675 kg, 2 orang petani bawang merah dengan penggunaan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Hari Orang Kerja) 282.000 – 328.000 memproduksi bawang merah 1820 -2439 kg, 4 orang petani bawang merah dengan penggunaan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Hari Orang Kerja) 282.000 – 328.000 memproduksi bawang merah 1820 – 2439 kg, 3 orang petani bawang merah dengan penggunaan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Hari Orang Kerja) 282.000 – 328.000 memproduksi bawang merah 3676 – 4299 kg, 4 orang petani bawang merah dengan penggunaan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Hari Orang Kerja) 329.000 – 375.000 memproduksi bawang merah 1820 – 2439 kg, 6 orang petani bawang merah dengan penggunaan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Hari Orang Kerja) 329.000 – 375.000 memproduksi bawang merah 3060 – 3675 kg, 2 orang petani bawang merah dengan penggunaan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Hari Orang Kerja) 367.000 – 422.000 memproduksi bawang merah 2440 – 3059 kg, 3 orang petani bawang merah dengan penggunaan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Hari Orang Kerja) 376.000- 422.000 memproduksi bawang merah 3676 – 4299 kg, 2 orang petani bawang merah dengan penggunaan tenaga kerja dalam hitungan

HOK (Hari Orang Kerja) 376.000 – 422.000 memproduksi bawang merah 4300 – 4919 kg.

5.1.7 Pupuk (X4)

Gambaran tentang penggunaan pupuk petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, berdasarkan kuisisioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Tabulasi Silang Pupuk Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Pupuk (Kg)	Produksi						Total
		120-1819 (Kg)	1820-2439 (Kg)	2440-3059 (Kg)	3060-3675 (Kg)	3676-4299 (Kg)	4300-4919 (Kg)	
1	50 – 79	10	6	0	0	0	1	17
2	80 – 109	0	0	0	0	5	0	5
3	110 – 139	1	0	6	3	0	0	10
4	140 – 169	0	0	0	0	4	6	10
5	170 – 199	0	0	1	0	1	0	2
6	200 – 229	0	0	0	2	0	0	2
Total		11	6	7	5	10	7	46

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang petani yang menggunakan pupuk antara 50 -79 kg memproduksi bawang merah 1200 – 1819 kg. Sebanyak 1 orang petani bawang merah yang menggunakan pupuk antara 50 – 79 kg, yang memproduksi bawang merah 4300 – 4919 kg. sedangkan 5 orang petani menggunakan pupuk antara 80 – 109 kg, yang memproduksi 3676 – 4299 kg. Sedangkan 1 orang petani bawang merah yang menggunakan pupuk antara 110 – 139 kg, yang memproduksi bawang merah 1200 – 1819 kg, sebanyak 6 orang petani bawang merah menggunakan pupuk antara 110 – 139 kg, yang memproduksi bawang merah 2440-3059 kg, sebanyak 3 orang petani bawang

merah menggunakan pupuk antara 110 – 139 kg, yang memproduksi bawang merah 3060 – 3675 kg. Sedangkan 4 orang petani bawang merah yang menggunakan pupuk antara 140 – 169 kg, yang memproduksi bawang merah 3676 – 4299 kg, sebanyak 6 orang petani bawang merah yang menggunakan pupuk antara 140 – 169 kg, yang memproduksi bawang merah 4300 – 4919 kg. Sedangkan 1 orang petani yang menggunakan pupuk antara 170 – 199 kg, yang memproduksi bawang merah 2440 – 3059 kg, sebanyak 1 orang petani bawang merah yang menggunakan pupuk antara 170 -199 kg, yang memproduksi bawang merah 3676 -4299 kg. sedangkan 2 orang petani yang menggunakan pupuk antara 200 – 229 kg, yang memproduksi 3060 -3675 kg.

5.1.8 Pestisida (X5)

Gambaran tentang penggunaan pestisida petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, berdasarkan kuisisioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Tabulasi Silang Biaya Pestisida Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

No	Pestisida (X5)	Produksi						Total
		1200-1819 (Kg)	1820-2439 (Kg)	2440-3059 (Kg)	3060-3675 (Kg)	3676-4299 (Kg)	4300-4919 (Kg)	
1.	850–1359	10	6	0	0	0	1	17
2.	1360 – 1869	0	0	0	0	5	0	5
3.	1870 – 2379	1	0	6	3	0	0	10
4.	2380 – 2889	0	0	0	0	4	6	10
5.	2890 – 3399	0	0	1	0	1	0	2
6.	3400 –	0	0	0	2	0	0	2

	3909							
	Total	11	6	7	5	10	7	46

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang petani yang menggunakan pestisida antara 850 – 1359 ml, memproduksi bawang merah 1200 – 1819 kg, sebanyak 1 orang petani bawang merah yang menggunakan pestisida antara 850 – 1359 ml, memproduksi bawang merah 4300 – 4919 kg. sedangkan 5 orang petani yang menggunakan pestisida antara 1360 – 1869 ml, memproduksi bawang merah 3676 – 4299 kg. Sedangkan 1 orang petani yang menggunakan pestisida antara 1870 – 2379 ml, memproduksi bawang merah 1200 – 1819 kg, sebanyak 6 orang petani bawang merah yang menggunakan pestisida antara 1870 – 2379 ml, memproduksi bawang merah 2440 -3059 kg, sebanyak 3 orang petani bawang merah yang menggunakan pestisida antara 1870 – 2379 ml, memproduksi bawang merah 3060 – 3675 kg. Sedangkan 4 orang petani bawang merah yang menggunakan pestisida antara 2380 – 2889 ml, memproduksi bawang merah 3676 – 4299 kg, sebanyak 6 orang petani bawang merah yang menggunakan pestisida antara 2380 – 2889 ml, memproduksi bawang merah 4300 – 4919 kg. Sedangkan 1 orang petani bawang merah yang menggunakan pestisida antara 2890 -3399 ml, memproduksi bawang merah 2440 – 3059 kg, sebanyak 1 orang petani bawang merah yang menggunakan pestisida antara 2890 – 3399 ml, memproduksi bawang merah 3676 – 4299 kg. Sedangkan 2 orang petani bawang merah yang menggunakan pestisida antara 3400 – 3909 ml, memproduksi bawang merah 3060 – 3675 kg.

5.1.9 Produksi (Y)

Gambaran tentang produksi petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, berdasarkan kuisioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Variabel Produksi Pada Usahatanani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Produksi (Kg)	Frekuensi	Persentase (%)
1200-1819	9	2
1820-2439	7	12,5
2440-3059	6	16,7
3060-3675	16	25
3676-4299	6	12,5
4300-49119	2	8,3
Jumlah	46	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel produksi pada usaha tani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dengan presentase produksi terbesar 3060 – 3675 kg dan 1200 -1819 kg dengan persentase terbesar 25% dan perentase produksi terkecil 4300 – 49119 kg dengan persentase 8,3%.

5.2. Bibit Bawang Merah Yang di Gunakan

Bibit bawang yang digunakan oleh petani dalam melakukan usahataninya adalah jenis bawang merah Supercross dan bawang merah kapur jenis bibit ini merupakan bibit unggul yang sangat diminati oleh petani, bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul bibit komoditas pertanian, maka semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai. Bibit yang akan digunakan oleh petani di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima berasal dari di Desa Renda dan Desa Ngali, kedua Desa tersebut merupakan menyuplai bibit terbaik.

Secara rinci deskripsi jenis bibit yang digunakan oleh petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat 14.

Tabel 14. Jenis-jenis Bibit Yang Digunakan Oleh Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Jenis-Jenis Bibit	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Bawang Merah Supercross	26	53
Bawang Merah Kapur	20	47
Jumlah	46	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023.

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa, jumlah bibit yang paling banyak diminati yaitu bawang merah supercross dengan jumlah 26 orang dengan presentase 53%. Hal ini dikarenakan bawang merah supercross memiliki warna umbi merah gelap, bentuk umbinya bulat dan disukai oleh pengepul sehingga cepat laku.

5.3 Jenis-Jenis Pupuk Yang di Gunakan

Pupuk an-organik atau pupuk kimia adalah pupuk yang dibuat melalui proses pengolahan oleh manusia dari bahan-bahan mineral. Pupuk kimia meningkatkan mutu dan kualitas hasil pertanian maupun perkebunan karena banyak mengandung unsur hara makro yaitu Nitrogen (N), Kalium (K) dan juga Sulfur (S). Sehingga dapat meningkatkan hasil produk pertanian. secara rinci deskripsi jenis-jenis pupuk kimia yang digunakan oleh petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat tabel 15.

Tabel 15. Jenis-Jenis Pupuk Yang Digunakan Oleh Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Jenis-Jenis Pupuk Kimia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Ponska	10	31
Urea	36	69
Jumlah	46	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023.

Tabel 15 diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah petani yang menggunakan jenis pupuk Ponska sedikit dengan jumlah jiwa sebesar 31 dengan presentase 31%, dibandingkan dengan yang menggunakan jenis pupuk Urea jumlah jiwa sebesar 36 dengan presentasenya yaitu 69%. Hal ini dikarenakan manfaat dari pupuk urea pada tanaman akan segera terlihat tidak lama setelah diberikan, hal ini menyebabkan sangat diminati petani maupun pekebun.

5.4. Hasil Uji Menggunakan Analisis Regresi Linear

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), dan pupuk (X4) terhadap produksi petani (Y). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *SPSS for windows Release 16.0*. berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil :

5.4.1. Hasil Uji Secara Simultan Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 17. Hasil Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Uji Secara Simultan atau Bersama- sama
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.306	5	1.061	29.265	.000 ^a
Residual	.653	18	.036		
Total	5.958	23			

a. Predictors : (Costantant), X5, X3, X4, X1, X2

b. Dependen Variabel : Y

Tabel 17 hasil secara bersama- sama menunjukkan bahwa semua variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) , dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel, dan menentukan tingkat signifikasi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Hasil penelitian mendalami bahwa nilai f hitung $>$ f tabel (29,265 $>$ 2,77), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan atau nyata antara luas lahan, bibit, tenaga kerja pupuk dan pestisida secara

bersama- sama terhadap produksi bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

5.5 Luas Lahan (X1) Berpengaruh Terhadap Produksi (Y)

Ditemukan ada perubahan jumlah produksi terhadap penambahan luas lahan artinya luas lahan di Desa Sumi memiliki pengaruh terhadap produksi bawang merah dengan kata lain apabila ada penambahan luas lahan sebesar 1 are maka terjadi penambahan jumlah produksi bawang merah sebesar 108 kg sehingga perlu adanya penambahan luas lahan agar lebih meningkatkan hasil produksi bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Sejalan dengan penelitian terdahulu secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim, 2007:36). Pendapat Mubyarto (1989) yang menerangkan bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Luas lahan bawang merah yang semakin berkurang berakibat pada turunnya produksi bawang merah.

Hasil dari lapangan menunjukkan bahwa produksi bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima menghasilkan produksi bawang merah cukup baik sehingga penambahan luas lahan perlu ditambahkan agar hasil dari produksi bawang merah pun semakin meningkat. Akan tetapi hal ini mungkin sulit dilakukan karena pada kenyataan dilapangan bahwa penambahan luas lahan ternyata tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan lahan merupakan faktor yang terbatas jumlahnya apalagi dengan banyaknya penggunaan lahan sawah yang sekarang ini sering dijadikan untuk perumahan.

5.5.1 Bibit (X_2) Berpengaruh Terhadap Produksi Y

Ditemukan bahwa ada penjumlahan produksi terhadap penambahan bibit, artinya penambahan bibit memiliki pengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Dengan kata lain apabila ada penambahan bibit sebesar 1 kg maka terjadi penambahan jumlah produksi sebesar 8 kg. penelitian terdahulu menjelaskan bahwa faktor penggunaan bibit merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah produksi dalam usahatani. Sukiyono (2004).

Sesuai hasil wawancara langsung dengan responden diketahui bahwa petani bawang merah di Desa Sumi hampir semuanya menggunakan bibit lokal atau bibit yang dibeli didalam daerah sendiri sehingga bibit lokal ini memiliki kualitas yang baik sehingga penambahan bibit berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

5.5.2 Tenaga Kerja (X_3) Berpengaruh Terhadap Produksi (Y)

Ditemukan bahwa ada perubahan jumlah produksi terhadap penambahan tenaga kerja dalam hitungan HOK (hari orang kerja), artinya penambahan tenaga kerja memiliki pengaruh nyata terhadap produksi bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Tenaga kerja yang digunakan dalam sekali panen yaitu mulai dari pengolahan lahan sampai panen, baik yang berasal dari keluarga maupun luar keluarga . sejalan dengan penelitian yang dilakukan cristy (2010), bahwa dalam teori produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan produksi bergantung pada tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa dengan adanya tenaga kerja maka petani dapat memproduksi bawang merah dan akan memperoleh hasil produksi yang meningkat.

Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan bahwa jumlah tenaga kerja yang banyak akan meningkatkan mutu dan kualitas mereka dalam bekerja, selain itu di Desa Sumi rasa belas kasihan terhadap sesama masih kental, misalnya ketika salah satu petani melihat ada petani lain yang sedang bekerja atau memanen bawang merah maka petani tersebut akan ikut membantu karena saling membantu di Desa itu masih kental.

5.5.3 Pupuk (X₄) Berpengaruh Terhadap (Y)

Ditemukan bahwa ada perubahan jumlah produksi terhadap penambahan pupuk, artinya penambahan pupuk memiliki pengaruh nyata terhadap jumlah produksi bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Budiono, (2002) yang mengatakan bahwa tingkat penerapan teknologinya, dan salah satu diantaranya adalah pemupukan. Penggunaan pupuk yang tidak sesuai dosis tersebut maka produktivitas dalam satuan lahan dapat menjadi berkurang sehingga produksi mengalami penurunan, oleh karena itu beberapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi digunakan, semuanya diputuskan dengan menganggap bahwa produsen selalu berusaha untuk mencampai keuntungan yang maksimum.

Sesuai hasil wawancara dengan responden bahwa pupuk memiliki pengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi bawang merah oleh karena itu perlu adanya penambahan pupuk sesuai dengan penambahan lahan, namun masyarakat petani di Desa Sumi banyak yang mengeluh dikarenakan minimnya persediaan pupuk dari pemerintah yang mengakibatkan para petani kesusahan dan resah akibat kelangkaan pupuk di Kabupaten Bima.

5.5.4 Pestisida (X_5) Berpengaruh Terhadap Produksi (Y)

Ditemukan bahwa ada penambahan jumlah produksi bawang merah terhadap penambahan pestisida, artinya pestisida memiliki pengaruh terhadap penambahan jumlah produksi di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Oleh karena itu perlu adanya penambahan pestisida sesuai dengan takarannya. Sesuai hasil penelitian Ameriana (2008) dan sulistiyono et.al (2008) bagi petani serangan OPT merupakan hal yang sangat penting sebagai penyebab kehilangan hasil, dan dapat diatasi secara efektif dengan pestisida. Untuk mengurangi resiko produksi petani secara rutin dan intensif melakukan penyemprotan pestisida dengan frekuensi penyemprotan yang sangat tinggi, bahkan sebagian besar petani melakukan penyemprotan pestisida tanpa memperhitungkan ada atau tidak adanya hama (saptana et.al, 2010, Badrudin dan jazilah, 2013).

Hasil dari wawancara langsung dengan responden bahwa adanya hasil produksi bawang merah yang sangat baik disebabkan karena petani di Desa Sumi melakukan perawatan tanaman bawang merah secara maksimal, mereka sangat rajin dan teliti dalam hal perawatan, setiap hari area tanaman bawang merah dibersihkan apabila di area tanaman bawang merah banyak tanaman-tanaman liar yang tumbuh sehingga perlu dibersihkan, dan apabila pada tanaman bawang merah terlihat ada daun yang membusuk langsung segera di potong atau dicabut oleh petani, untuk mencegah penularan hama penyakit yang disebabkan oleh jamur.

5.6 Hasil Uji Secara Parsial Menggunakan Analisis Regresi Linear

Tabel 18. Hasil Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Uji Secara Parsial atau Satu – Persatu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.144	1.240		2.536	.021
X1	-.075	.137	-.074	-.546	.592
X2	-.108	.163	-.120	-.664	.515
X3	.125	.138	.083	.907	.376
X4	.906	.146	.1.039	6.213	.000
X5	.024	.137	.026	.173	.864

a. Dependen Variabel : Y

Berdasarkan tabel 18 maka hasil regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = 3.144 + (-0,075) \ln X_1 + (-0,108) \ln X_2 + 0,125 \ln X_3 + 0,906 \ln X_4 + 0,024 \ln X_5$$

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 3.144 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat nilai rata-rata produksi bawang merah pada petani berkecenderungan meningkat ketika variabel independen tetap sama.

Besarnya pengaruh luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, terhadap produksi bawang merah petani di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima di ketahui dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,860 berarti data tersebut menunjukkan variasi persentase total dalam variabel Y (Produksi) bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang dijelaskan oleh variabel X (Luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, pestisida) adalah sebesar 86,0%. Adapun sisanya pengaruh variabel yang lain dijelaskan diluar model sebesar 14,0%.

1. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa luas lahan (X1), menghasilkan t hitung sebesar -0,0546 dengan tingkat signifikan 0,592. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap produksi.
2. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa bibit (X2) menghasilkan t hitung sebesar -0,664 dengan tingkat signifikan 0,515. Hal ini menunjukkan bahwa benih tidak berpengaruh terhadap produksi.
3. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja (X3) menghasilkan t hitung sebesar 0,907 dengan tingkat signifikan 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi.
4. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pupuk (X4) menghasilkan t hitung sebesar 6,213 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk berpengaruh terhadap produksi.
5. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pestisida (X5) menghasilkan t hitung sebesar 0,173 dengan tingkat signifikan 0,864. Hal ini menunjukkan bahwa pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa, ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh terhadap produksi seperti luas lahan, bibit, tenaga kerja, pestisida. Terdapat satu variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap produksi yaitu pupuk, dimana pupuk ini memiliki nilai coefficients yang sangat tinggi dibandingkan variabel independen lainnya yaitu 0,903 dan memiliki nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan pupuk sangat berpengaruh terhadap produksi.

Fakta yang terdapat dilapangan menunjukkan bahwa pupuk sangat berpengaruh terhadap produksi, dimana masyarakat petani di Desa Sumi dalam proses menambah jumlah produksi bawang merah, hal yang dilakukan adalah petani melakukan pemupukan bawang merah yang pertama dilakukan pada usia 10 hari. Pemupukan kedua dilakukan pada usia 20 hari dan pemupukan ketiga dilakukan pada pada usia 40-45 hari. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pupuk mempunyai pengaruh dan peranan yang sangat penting terhadap penambahan jumlah produksi bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel berpengaruh terhadap produksi bawang merah dengan signifikansi 0,00. Secara parsial, faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah adalah pupuk dengan nilai signifikansi 0,00. Sedangkan variabel luas lahan, benih, pestisida dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produksi bawang merah.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Produk usahatani bawang merah dipengaruhi oleh pupuk, jadi disarankan kepada petani yang berada di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima agar mengoptimalkan jumlah pengguna pupuk supaya dapat meningkatkan produksi.
2. Untuk pemerintah diharapkan mampu memperhatikan mengenai pertanian produksi usaha tani bawang merah, salah satunya persediaan pupuk yang masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, pengantar Teori dan Kasus*, Penebar Swadaya
- Aima, H., Tasman, A, 2013. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. (Nugraha Arisseetyanto, Eds). Depok : Rajawali Pers
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Buni Aksara
- Dewi Sahara dan Idris. 2005. *Efisiensi Produksi Sistem Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Irigasi Teknis di Sulawesi Tenggara*, j=Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Sulawesi Tenggara.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan, *Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bima*, Tahun 2015.
- Fadholi Hermanto. 11995. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Gembira. E. dan A. harizt Intan, (2001), *Manajemen Agribisnis*, Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gohong, G. 1993. *Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya Pada Daerah Opsus Simpei Karuhei di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalim anta Tengah*. [Tesis] Pascasarjana Intitut Pertanian Bogor. Bogor
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, (1981). *Agricultural and Rural Development in Indonesia*, Coloroda: Westview Press
- Listianawati, Nita Nur. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*. [Skripsi]. Jakarta. Program Studi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 99 hal.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III*. Jakarta;LP3ES.
- Mubyarto, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga*. LP3ES. Jakarta.
- Pahan, I. 2012. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu ke hilir*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Ridwan, Akdon. (2009). *Rumus dan Data Dalam Analisis Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmono A.S.,1997. *Mengenal dan Merawat Tanman Hias Ruangan*, Penerbit Kanisisus, Yogyakarta.

Sutikno, M. Sobry. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Mataram: NTP Pres.

Trenggonowati. (2011). *Teori Akutansi Mikro*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Daftar kuisisioner Penelitian di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

KUESIONER PENELITIAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
2023**

SAHRAINI (105961102017)

DAFTAR KOESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian:

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah
di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima**

A. IDENTITAS UMUM RESPONDEN

- Nama :
- Desa/kecamatan :
- Umur :
- Jenis Kelamin :
- Pendidikan Terakhir :
 - Tidak Tamat
 - SD/Sederajat
 - SMP/Sederajat
 - SMA/Sederajat
 - DI/D2/D3

- S1/S2/S3
- lainnya

B. LUAS LAHAN

1. Luas lahan yang di gunakan ?
2. Siapakah lahan yang Bapak/ibu garap untuk menanam bawang merah?
 - Lahan sendiri (milik sendiri)
 - Lahan sewa (milik orang)

C. BENIH

1. Benih apa yang digunakan ?
2. Jumlah benih yang digunakan ?

D. Tenaga Kerja

1. Jenis Tenaga Kerja ?
2. Jumlah Tenaga Kerja ?
3. Gaji Tenaga Kerja ?

E. Pupuk

1. Jenis Pupuk ?
2. Jumlah Pupuk Yang di Gunakan ?

F. Pestisida

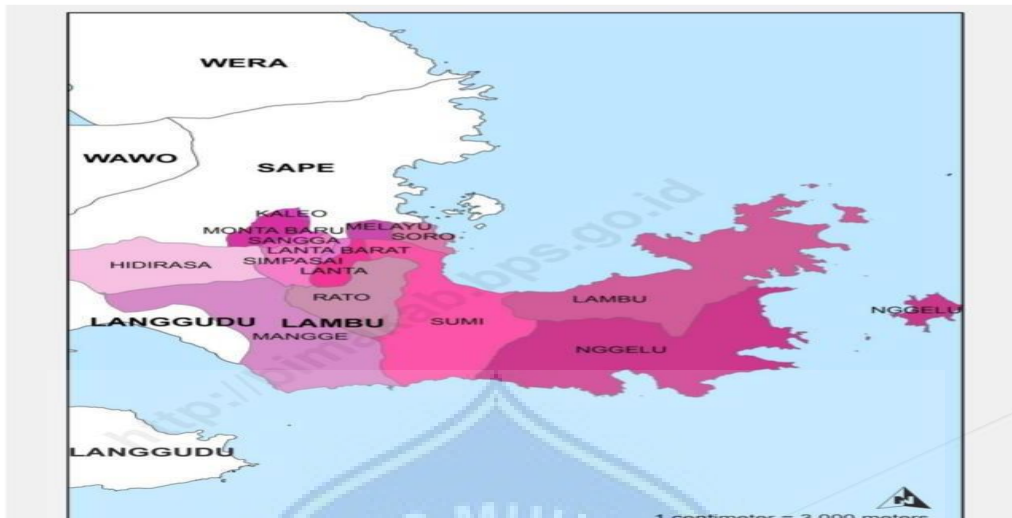
1. Pestisida Apa Yang Digunakan?

G. Produksi

1. Berapa Produksi Yang Dihasilkan?



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Bima



Lampiran 3. Identitas Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Nama Responden	Jenis kelamin	Umur (Thn)	pendidikan	Lama Berusaha Tani (Thn)	Luas Lahan (Ha)
1.	Abdul Anas	L	36	SLTA	15	0,15
2.	Sahbudin	L	49	SLTA	28	0,26
3.	M. Yadin	L	35	SLTP	15	0,40
4.	Mujakir	L	27	S1	8	0,18
5.	Asraruddin	L	48	SLTA	26	0,10
6.	Salahudin	L	46	SLTP	20	0,20
7.	Ahmad	L	51	SD	31	0,36
8.	A. Rafik	L	39	SLTA	16	0,19
9.	Fahrir	L	56	SLTA	28	0,37
10.	Fathurrahman	L	37	SLTA	15	0,20
11.	Evi Munharis	L	36	S1	16	0,12
12.	Effendi	L	38	SLTP	19	0,22
13.	Jufrin	L	39	SLTA	17	0,38
14.	A. Bakar	L	32	SLTA	10	0,28
15.	Syafriudin	L	50	SD	20	0,12
16.	Ishaka	L	54	SLTA	30	0,10
17.	Suharno	L	35	SLTA	15	0,14
18.	Kadir	L	47	SLTP	26	0,26
19.	Ihwanudin	L	48	SLTP	27	0,30
20.	Risman	L	52	SLTA	30	0,36
21.	M. Ali	L	40	SLTA	20	0,40
22.	Haryanto	L	39	SLTA	18	0,38
23.	Kamaludin	L	40	SLTP	21	0,28
24.	Sarujin	L	50	SD	28	0,19
25.	Zulkifli	L	28	S1	16	0,10
26.	Syamsudin	L	54	SLTA	32	0,29
27.	Yusran	L	38	S1	10	0,24
28.	Jainudin	L	41	SLTP	20	0,38
29.	Sulaiman	L	27	SLTA	7	0,30
30.	Gufuran	L	56	SLTA	38	0,30
31.	Hasrin	L	57	SD	28	0,31
32.	Firmansyah	L	29	S1	10	0,28
33.	Isbaitul	L	40	SD	20	0,26
34.	Tasrif	L	45	SD	28	0,12
35.	Aksar	L	40	SD	20	0,15
36.	Ardiansyah	L	25	SLTA	6	0,47
37.	M. Siddik	L	59	SD	44	0,36
38.	Mukhtar	L	47	S1	30	0,27
39.	Adhar	L	48	SLTP	27	0,20
40.	Ahyar	L	37	SLTA	15	0,19
41.	ST. Mariam	P	38	SD	16	0,35

42.	H. Sa'ban	L	40	SLTP	20	0,13
43.	M. Joni	L	58	SLTP	29	0,17
44.	Hasa	L	60	SD	40	0,22
45.	Saino	L	37	SD	15	0,40
46.	Barhima	L	50	SLTA	30	0,36



Lampiran 4. Tabulasi Data Responden

No.	Luas Lahan/X1 (ha)	Bibit/X2 (Kg)	Tenaga Kerja/X3 (Kg)	Pupuk/X4 (Kg)	Pestisida/X5 (MI)	Produksi /Y (Kg)
1	0,15	560	228.000	200	3400	4300
2	0,26	310	226.000	100	1700	2300
3	0,40	400	328.000	150	2550	3200
4	0,18	296	282.000	110	1870	2400
5	0,10	300	282.000	115	1955	2500
6	0,20	140	188.000	50	850	1300
7	0,36	426	328.000	160	2720	3300
8	0,19	153	188.000	150	935	1200
9	0,37	322	305.000	55	2040	2600
10	0,20	166	211.000	120	1020	1500
11	0,12	200	282.000	60	1020	1800
12	0,22	335	305.000	75	1275	2600
13	0,38	348	305.000	125	2125	1500
14	0,28	413	422.000	130	2210	1800
15	0,12	179	282.000	155	2635	2600
16	0,10	193	211.000	65	1105	2700
17	0,14	465	422.000	70	1190	3200
18	0,26	400	328.000	175	2975	1400
19	0,30	270	402.000	150	2550	1500
20	0,36	560	305.000	100	1700	3800
21	0,40	478	299.000	180	3400	3300
22	0,38	439	351.000	200	3060	2200
23	0,28	426	351.000	165	2805	4300
24	0,19	491	378.000	160	2720	3700
25	0,10	280	345.000	185	3225	3300
26	0,29	432	408.000	198	2280	3500
27	0,24	326	390.000	99	2987	4000
28	0,38	280	220.000	176	3290	3800

29	0,30	330	450.000	190	3200	1800
30	0,30	400	397.000	144	2690	2400
31	0,31	200	266.000	180	3323	2100
32	0,28	420	440.000	156	2211	3200
33	0,26	245	218.000	169	1789	3500
34	0,12	387	351.000	185	3398	3500
35	0,15	255	400.000	160	1898	4300
36	0,47	400	403.000	186	2450	3200
37	0,36	278	278.000	179	4000	4100
38	0,27	400	433.000	199	2345	4400
39	0,20	228	300.000	120	1456	3200
40	0,19	331	276.000	175	2560	2200
41	0,35	470	211.000	66	2278	2900
42	0,13	229	218.000	100	2211	3500
43	0,17	145	322.000	123	1357	1600
44	0,22	189	433.000	125	3654	1500
45	0,40	236	339.000	190	1789	2100
46	0,36	389	451.000	187	3214	4800

No.	LN (Y)	LN (X1)	LN (X2)	LN (X3)	LN (X4)	LN (X5)
1	8.36	-0.99	6.32	5.42	5.29	8.13
2	7.74	-1.60	5.69	5.35	4.60	7.43
3	8.07	-1.20	5.99	5.79	5.01	7.84
4	7.78	-1.51	5.70	5.64	4.70	7.53
5	7.82	-1.46	5.73	5.64	4.74	7.57
6	7.17	-2.30	4.94	5.23	3.91	6.74
7	8.10	-1.13	6.05	5.79	5.07	7.90
8	7.09	-2.20	5.03	5.23	4.00	6.84
9	7.86	-1.42	5.77	5.79	4.78	7.62
10	7.31	-2.12	5.11	5.23	4.09	6.92
11	7.49	-1.89	5.29	5.72	4.31	7.15
12	7.86	-1.38	5.81	5.35	4.82	7.65
13	7.90	-1.34	5.85	5.64	4.86	7.700
14	8.07	-1.17	6.02	5.72	5.04	7.87
15	7.24	-2.04	5.18	5.72	4.17	7.00
16	7.31	-1.96	5.26	6.04	4.24	7.08
17	8.24	-1.04	6.14	5.64	5.16	7.99
18	8.10	-1.20	5.99	5.35	5.01	7.84
19	7.69	-1.42	5.91	6.04	4.60	7.43
20	8.41	-0.94	6.34	5.64	5.29	8.13
21	8.21	-1.02	6.16	5.79	5.19	8.02
22	8.10	-1.10	6.08	6.04	5.10	7.93
23	8.16	-1.13	6.05	5.86	5.07	7.90
24	8.29	-1.02	6.19	5.86	5.22	8.07
25	8.30	-1.04	6.18	5.86	5.23	8.56
26	8.47	-1.10	6.17	5.86	5.55	8.99
27	8.65	-1.96	6.66	6.49	6.01	7.00
28	7.19	-2.10	7.11	6.78	6.11	7.63
29	7.20	-2.54	7.18	5.49	6.18	7.87
30	7.25	-2.30	7.81	5.86	4.87	7.88
31	7.77	-2.29	5.09	5.73	4.28	6.98
32	8.65	-2.38	5.65	5.64	5.76	7.70
33	8.90	-1.60	5.11	5.36	5.77	7.66
34	8.78	-1.59	5.41	5.26	5.23	6.66
35	8.94	-1.50	4.54	5.72	4.08	6.37
36	8.95	-1.24	4.26	5.72	4.59	6.45
37	7.99	-0.99	6.00	6.83	5.05	6.88
38	7.40	-2.23	6.03	6.83	5.88	6.99
39	7.62	-2.09	6.81	6.75	5.63	6.00

40	6.87	-2.70	6.63	6.66	5.53	7.49
41	7.78	-1.27	6.51	6.88	4.11	7.60
42	7.70	-1.99	5.02	6.79	4.14	7.99
43	7.39	-1.87	6.99	6.72	4.38	7.65
44	7.99	-1.09	6.98	6.65	5.54	7.92
45	7.74	-1.05	6.78	6.55	5.52	7.49
46	7.98	-2.99	6.10	5.67	5.50	7.62



Lampiran 5. Hasil Olah Data Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Variabel Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X3, X4, X1 X2 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered
 b. Dependent Variabel : Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.890	.860	.19042

- a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.306	5	1.061	29.265	.000 ^a
	Residual	.653	18	.036		
	Total	5.958	23			

- a. Predictors : (Constant), X5, X3, X4, X1, X2
 b. Dependen Variable : Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Betta		
1 (Constant)	3.144	1.240		2.536	.021
X1	-.075	1.37	-.074	-.546	.592
X2	-.108	.163	-.120	-.664	.515
X3	.125	.138	.083	.907	.376
X4	.906	.146	1.039	6.213	.000
X5	.024	.137	.026	.173	.864

a. Dependent Variable : Y



Lampiran 6. Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi T

a. Tabel Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05 (Tingkat signifikansi 5% atau 0,05)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
1	161	199	216	225	230
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
4	7.71	0.94	6.59	6.39	6.26
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
8	5.32	4.48	4.07	3.84	3.69
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60

b. Tabel Distribusi T paada Tingkat Kepercayaan 95% (0=5%)

df	t.100	t.050	t.025	t.010	t.005
1.	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.44	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	2.250
10	1.327	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.35	1.771	2.160	2.65	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.12	2.583	2.921
17	1.333	1.74	2.11	2.567	2.898
18	1.33	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.08	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.06	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.312	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.679	2.042	2.457	2.75
35	1.306	1.689	2.030	2.438	2.724
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.705
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
50	1.299	1.672	2.009	2.403	2.678
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.66
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639
90	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.671
140	1.656	1.656	1.977	2.353	2.611

Lampiran 7. Dokumentasi Bersama Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.



Gambar 1. Wawancara Bersama Petani Bawang Merah di Desa Sumi



Gambar 2. Proses Penanaman Bawang Merah



Gambar 3. Persiapan bibit bawang merah yang akan ditanami dilahan



Gambar 4. Saat membantu petani panen bawang merah



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 20 Maret 2023

Nomor : 050.7/068/07.1/2023
Lamp. : -,-
Perihal : Ijin Penelitian dan Survey

Kepada
Yth. Kepala Desa Sumi Kab. Bima
di-
Tempat

Berdasarkan surat rekomendasi dari an Kepala Badan, Kabid Pengkajian Masalah Strategis dan Penanganan Konflik Nomor : 070/38/07.5/III/2023, tanggal: 20 Maret 2023 perihal tersebut diatas dengan ini dapat kami berikan izin Penelitian dan Survey kepada:

Nama : SAHRANI
NIM : 1059611020017
Fakultas/ Jurusan : Agribisnis
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Tujuan/Keperluan : Permohonan Ijin Penelitian dan Survey
Judul Penelitian : Faktor – faktor yang mempengaruhi Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kab. Bima
Lamanya Penelitian : 2 (Dua) Bulan dari Tanggal 19 Maret s/d Tanggal 19 Mei 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut diatas dinatkan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bima
Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Litbang


Hasanuddin, ST, MM
NIP. 196003232005011000

Tembusan disampaikan kepada :
1. Camat Lambu Kab. Bima di Tempat
2. Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMM di Tempat
3. Kad. Kabupaten di Tempat

Lampiran 9. Hasil Plagiasi Per-Bab dan Surat Keterangan Bebas Plagiasi



BAB II Sahraini 105961102017

ORIGINALITY REPORT

15%
SIMILARITY INDEX



13%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uhn.ac.id Internet Source	4%
2	armansyah-glorious.blogspot.com Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	2%
4	www.slideshare.net Internet Source	2%
5	repository.gunadarma.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
7	mimb-unwiku.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III Sahraini 105961102017

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET



6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Magdalena De Araujo, Agustinus Nubatonis. "Analisis Produksi dan Pemasaran Usahatani Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara", AGRIMOR, 2016 Publication	2%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	2%
Exclude quotes <input type="checkbox"/> On <input type="checkbox"/> Exclude matches <input type="checkbox"/> 2%		
Exclude bibliography <input type="checkbox"/>		

BAB V Sahraini 105961102017

ORIGINALITY REPORT

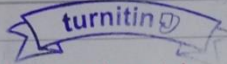
3%
SIMILARITY INDEX



4%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	jurnal.untad.ac.id Internet Source	2%
2	aditkilus.files.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches 2%

Exclude bibliography



BAB IV Sahraini 105961102017

ORIGINALITY REPORT

8%
SIMILARITY INDEX



6%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Student Paper	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	www.slideshare.net Internet Source	2%
4	hpmmkomunhas.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sahraini
Nim : 105961102017
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Agustus 2023

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuhsyah, S.H., M.I.P
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dusun Amba Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima pada tanggal 17 Juli 1998 dari Ayah Hasrin dan Ibu Masnah. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah pada tahun 2002 masuk di TK Kembang Melati di Desa Sumi dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama masuk di SDN No. 2 Sumi dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Lambu tamat tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMAN 1 LAMBU dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di BBPP (Balai Besar Pelatihan Batangkaluku) Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan penulis skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”.

s